

**DEIKSIS BAHASA JAWA PADA MASYARAKAT DI DESA TUGU
AGUNG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING
ILIR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

SKRIPSI

Oleh

Ayu Agustina

NIM 06021381722076

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

**DEIKSIS BAHASA JAWA PADA MASYARAKAT DI DESA TUGU
AGUNG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING
ILIR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

SKRIPSI

Oleh

Ayu Agustina

NIM 06021381722076

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengesahkan ;

Pembimbing 1,



**Dra, Sri Utami, M.Hum.
NIP 195812061985032001**

Pembimbing 2,



**Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002**



**DEIKSIS BAHASA JAWA PADA MASYARAKAT DI DESA TUGU
AGUNG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING
ILIR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

Oleh

Ayu Agustina

NIM 06021381722076

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu


Tanggal : 19 Mei 2021

TIM PENGUJI

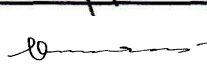
1. Ketua : Dra. Sri Utami, M.Hum.



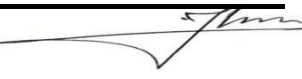
2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.




3. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Dr. Zahra Alwi, M.Pd.



5. Anggota : Dr. Agus Saripudin, M. Ed.



**Palembang, Mei 2021
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Agustina
NIM : 06021381722076
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Deiksis Bahasa Jawa pada Masyarakat di Desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa” ini merupakan benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Ayu Agustina
NIM 06021381722076

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT. Karena berkat beliauah peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Deiksis Bahasa Jawa pada Masyarakat di Desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Terciptanya skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra, Sri Utami, M.Hum. selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Ansori, M.Si. selaku pembimbing II untuk semua pengetahuan, bimbingan serta kesabaran tiada batas yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., H.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni , Ernalida., S.Pd., H.Hum., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama proses pembuatan skripsi ini.

Palembang, Mei 2021
Penulis,



Ayu Agustina
NIM 06021381722076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Bahasa	6
2.2 Pragmatik	7
2.3 Deiksis	8
2.4 Bentuk-bentuk Deiksis.....	8
2.4.1 Deiksis Persona.....	9
2.4.2 Deiksis Ruang (Tempat)	11
2.5 Tingkatan Tutur dalam Bahasa Jawa.....	12
2.5.1 Tingkat Tutur Krama.....	12
2.5.2 Tingkat Tutur Ngoko.....	13
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan	15
3.3 Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.4.1 Teknik Observasi	16
3.4.2 Teknik Wawancara Pancing	16
3.4.3 Teknik Rekam dan Catat	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Penelitian.....	18
4.1.1 Deiksis Persona.....	18
4.1.2 Deiksis Ruang (Tempat)	38
4.1.3 Deiksis Waktu.....	56
4.2 Pembahasan	69

4.3 Implikasi Deiksis dalam Bahasa Jawa Pada Pembelajaran Bahasa	71
4.3.1 RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)	72
4.3.2 Media Pembelajaran	73
4.3.3 Materi Pembelajaran	75
4.3.4 Lembar Kerja Peserta Didik.....	76
4.3.5 Silabus Kelas II.....	78
BAB V.....	84
KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

TABEL 1	9
TABEL 2	9
TABEL 3	10
TABEL 4	10
TABEL 5	11
TABEL 6	11

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN	89
2. Izin Penelitian.....	90
3. Balasan Penelitian.....	91
4. Usul Judul Skripsi.....	92
5. Persetujuan Ujian Skripsi.....	93
6. SK Pembimbing	94
7. Instrumen Penelitian	95
8. Kartu Bimbingan Skripsi.....	116
9. Kartu Perbaikan Skripsi.....	118
10. Izin Jilid Skripsi.....	120
11. Dokumentasi Foto.....	121

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan referen deiksis dalam bahasa Jawa pada masyarakat khususnya di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir. Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah bentuk, makna, dan referen deiksis dalam bahasa Jawa pada masyarakat di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara pancing, dan rekam catat. Sumber data deiksis terdapat pada percakapan sehari-hari masyarakat di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 14 orang selama 30 hari terhitung 1—30 Desember 2020. Hasil penelitian diketahui terdapat deiksis dalam bentuk percakapan. Berdasarkan pembagiannya ditemukan jenis deiksis persona pertama terdapat 16 bentuk percakapan, deiksis persona kedua terdapat 16 bentuk percakapan, deiksis persona ketiga terdapat 8 bentuk percakapan. Pada jenis deiksis ruang terdapat 40 bentuk percakapan. Kemudian jenis deiksis waktu terdapat 28 bentuk percakapan.

Kata Kunci: Deiksis, Bahasa Jawa, Tugu Agung.

Pembimbing 1,



Dra. Sri Utami, M.Hum.
NIP 195812061985032001

Pembimbing 2,



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

ABSTRACT

This study aims to determine the form, meaning, and reference of deixis in Javanese in the community, especially in the village of Tugu Agung, Lempuing sub-district, Ogan Komering Ilir district. The problem in this research is how the form, meaning, and reference of deixis in Javanese in the community in Tugu Agung village, Lempuing sub-district, Ogan Komering Ilir district. The research method used is descriptive qualitative method. The techniques used are observation, interview fishing rods, and record notes. The source of deixis data is in the daily conversations of the people in Tugu Agung village, Lempuing district, Ogan Komering Ilir district, as many as 14 people for 30 days from 1 to 30 December 2020. The results showed that there were deixis in the form of conversation. Based on the division, it was found that the first persona deixis had 16 forms of conversation, the second persona deixis had 16 forms of conversation, the third persona deixis had 8 forms of conversation. In this type of space deixis, there are 40 forms of conversation. Then the types of time deixis there are 28 forms of conversation.

Keywords: Deixis, Jawa Learning, Tugu Agung.

Lecture 1,



Dra. Sri Utami, M.Hum.
NIP 195812061985032001

Lecture 2,



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002

Clarified by,
Coordinator Study Program Of Indonesian Language Education



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu sama lain, alat yang digunakan agar saling terhubung antara makhluk sosial satu dengan lainnya berupa bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dipergunakan oleh manusia dan digunakan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Penggunaan bahasa dikatakan efektif apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penutur. Bentuk bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang disebut sebagai faktor penentu, yaitu faktor siapa penutur dan siapa lawan bicara penutur, apa isi pembicaraan, masalah yang dibicarakan serta situasi penutur saat sedang bertutur. Kajian mengenai penggunaan bahasa yang dipengaruhi faktor penentu tersebut merupakan salah satu kajian bidang pragmatik yaitu deiksis.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi sesama mereka. Sesuai dengan hasil perumusan *Seminar Bahasa Daerah* yang dilangsungkan di Yogyakarta tanggal 19—22 Januari 1976, Pateda (dikutip Lubis, F., 2015, *pp.* 192—201) bahwa yang dimaksud bahasa daerah adalah bahasa selain bahasa nasional, yang digunakan sebagai bahasa dalam daerah di wilayah Republik Indonesia. Salah satu bahasa daerah yang dibawa masyarakatnya untuk migrasi ke Sumatera Selatan ialah bahasa daerah Jawa yang sampai sekarang masih aktif dipergunakan. Hal ini dikarenakan masyarakatnya tersebut terus tumbuh dan berpopulasi dengan pesat, di desa Tugu Agung terdapat banyak masyarakat yang berasal dari Jawa sehingga mereka pun tetap menggunakan bahasa daerah Jawa untuk percakapan sehari-hari antara keluarga dan masyarakatnya.

Bahasa daerah mempunyai fungsi dan peran utama dalam mengembangkan bahasa nasional, fungsi dan peran tersebut di antaranya, 1) sebagai identitas daerah, 2) sebagai kebanggaan daerah, 3) sebagai alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah, 4) sebagai sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, 5) sebagai pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia Alwi (dikutip

Devianty, R., 2017, *pp.* 79—101). Melihat fungsi dan peran bahasa daerah maka penelitian yang berhubungan dengan bahasa daerah mempunyai makna yang sangat penting bagi masyarakat serta bahasa daerah itu sendiri. Berdasarkan fungsi dan peran bahasa daerah tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa daerah adalah penunjang penting dalam pengembangan dan pemertahanan bahasa daerah sehingga perlu usaha nyata untuk melakukan penelitian dalam bidang struktur bahasa, pragmatik, dan bagian-bagian di dalam pragmatik salah satunya deiksis.

Bahasa Jawa mempunyai tingkatan-tingkatan dalam penggunaannya. Purwadi & Zaidah (dikutip Puspitoningrum, E., & Rahmayantis, M. D., 2018, *pp.* 21—32) Pada dasarnya tingkatan tersebut memiliki tiga tingkat yaitu; 1) tingkat tutur krama, 2) tingkat tutur madya, dan 3) tingkat tutur ngoko. Tutur krama dibagi lagi menjadi tiga yaitu muda krama, kramantara, dan wredha krama. Tutur madya dibagi menjadi tiga yaitu madya krama, madyantara, dan madya ngoko. Dan tutur ngoko dibagi menjadi tiga bagian yaitu antya basa, basa antya, dan ngoko lugu.

Kemudian Sasangka (dikutip Puspitoningrum, E., & Rahmayantis, M. D., 2018, *pp.* 21—32) bahasa Jawa terbagi menjadi dua yaitu; 1) tingkat tutur krama, dan 2) tingkat tutur ngoko. Basa krama dibagi menjadi dua bagian yaitu krama alus dan krama lugu dan basa ngoko dibagi juga menjadi dua yaitu ngoko alus dan ngoko lugu. Pada penelitian ini masyarakat di desa Tugu Agung sering menggunakan ngoko lugu untuk percakapan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, bahasa Jawa yang dituturkan di Jawa dibandingkan dengan bahasa Jawa yang terdapat di wilayah Provinsi Sumatera Selatan memiliki perbedaan dialek dan subdialek dengan presentase berkisar 31%—50%. Pada masyarakat di Jawa terbiasa menggunakan bahasa Jawa dengan tingkat tutur krama alus, krama lugu dan ngoko alus. Masyarakatnya terbiasa menggunakan bahasa yang lebih sopan serta intonasi suara yang lemah lembut kepada siapapun lawan bicara penutur termasuk kepada teman sebaya. Sedangkan di desa Tugu Agung penggunaan bahasa Jawanya terdapat pada tingkat ngoko lugu yang tidak terlalu formal dan tergolong cukup kasar apabila dibandingkan dengan krama alus, krama lugu dan ngoko alus.

Komunikasi bukan hanya lambang, kata, atau kalimat tetapi lebih tepat disebut hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah atau yang lainnya. Kegiatan bertutur tidak akan terwujud tanpa adanya partisipan yang terdiri dari penutur, lawan bicara penutur dan informasi yang akan dituturkan. Namun, tidak hanya hal tersebut yang harus diperhatikan dalam bertutur, melainkan juga situasi, kondisi atau yang biasa disebut konteks yang mendukung agar tujuan dari tuturan atau informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Seringkali kita dalam bertutur atau menyampaikan informasi kepada lawan bicara penutur tidak sesuai situasi dan kondisinya dengan topik yang disampaikan, itulah sebabnya sering terjadi tidak sampainya informasi bahkan terputus.

Masyarakat penutur bahasa Jawa yang tinggal di Sumatera Selatan merupakan suatu kelompok masyarakat yang berpindah untuk mencari pekerjaan. Mereka bermukim dengan membuka lahan baru yang kemudian dibangun menjadi tempat tinggal. Lambat laun masyarakatnya terus tumbuh hingga akhirnya tersebar ke seluruh Sumatera Selatan.

Leech (dikutip Jakaria, J., & Arif, S., 2017, *pp.* 2) mengatakan konteks merupakan suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan bicara penutur sehingga lawan bicara penutur mampu memaknai tuturan. Pada kabupaten Kayu Agung Ogan Komering Ilir, cukup banyak desa yang masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan sehari-hari, salah satunya desa Tugu Agung. Penggunaan bahasa Jawa pada masyarakat di desa Tugu Agung tidak dapat menjadi pengembang dan pemertahan bahasa daerah apabila penggunaannya tidak sesuai dengan persona, ruang, dan waktu. dikarenakan hal tersebut peneliti melakukan penelitian deiksis bahasa Jawa dengan ranah analisis persona, ruang dan waktu pada masyarakat di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir dan implikasinya dalam pengajaran bahasa.

Deiksis merupakan salah satu kajian pragmatik yang pemaknaan suatu bahasa harus disesuaikan dengan konteksnya. Penggunaan bahasa yang tidak teratur akan

tidak efektif dan menyebabkan perspektif yang berbeda-beda. Deiksis berfungsi sebagai penunjang melalui bahasa dalam bentuk kata serta frasa. Hal tersebut diketahui berdasarkan penafsiran penutur dan lawan bicara penutur dalam pemahaman (konteks) yang sama.

Hasil penelitian ini, dapat di implikasikan dalam pembelajaran kelas 2 SD materi bahasa Indonesia pada tema 1 tentang rukun hidup sub tema 4 rukun hidup bermasyarakat. Pemberian contoh menggunakan bahasa Jawa mengenai hidup rukun akan mempermudah pemahaman siswa. Masyarakat di desa Tugu Agung menggunakan bahasa Jawa untuk menjaga kerukunan mereka. Siswa siswi di desa Tugu Agung juga terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan dengan teman sebayanya. Menurut penuturan guru kelas 2 SD Negeri 1 Tugu Agung Juwita Sari, beberapa kali dalam proses belajar mengajar terselip bahasa Jawa dalam tanya jawab. Hal ini disebabkan lingkungan hidup siswa menggunakan bahasa Jawa, penggunaan bahasa Jawa tersebut memudahkan mereka untuk mengerti pembelajaran yang diajarkan.

Penelitian lain mengenai deiksis pernah dilakukan oleh mahasiswa, terkhusus Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya berbentuk skripsi yakni Senowati Wulandari berjudul *'Deiksis dan Praanggapan Wacana Dialog dalam Novel Let Me With You Karya Ria N. Badaria'* dan Pa'i Gusmadi berjudul *'Deiksis dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata'*.

Pada dasarnya penelitian-penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mendeskripsikan deiksis. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni fokus penelitian sebelumnya mengkaji dan membahas mengenai novel, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan membahas mengenai deiksis yang memiliki fokus pada penggunaan bahasa Jawa pada masyarakat di desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk, makna, referen deiksis dalam bahasa Jawa di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah bentuk, makna, referen deiksis persona, ruang (tempat) dan waktu yang digunakan dalam bahasa Jawa di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir?
- (2) Bagaimanakah implikasi deiksis yang digunakan dalam bahasa Jawa pada pembelajaran bahasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan bentuk, makna, referen deiksis persona, ruang (tempat), dan waktu dalam bahasa Jawa di desa Tugu Agung kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir.
- (2) Implikasi deiksis yang digunakan dalam bahasa Jawa pada pembelajaran bahasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini menginventarisasikan bahasa Jawa dan dijadikan sebagai salah satu dokumentasi bahasa Jawa khususnya mengenai deiksis.

Secara praktis penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai pengetahuan mengenai bahasa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bahasa daerah di sekolah. Bagi pelajar, penelitian ini dapat menjadikan rasa bangga terhadap bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Kemudian bagi masyarakat, terkhusus pada lokasi penelitian diharapkan selalu melestarikan serta menjaga bahasa daerah sebagai kekayaan Indonesia yang patut dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2011. *Tata Bahasa Baku*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Jakaria, & Arif, S. (2016). Deiksis dalam Penggunaan Bahasa Jawa di desa Gedangan kecamatan Pulo Bandring kabupaten Asahan. *Jurnal Sasindo*. 6(2).
- Listyarini, & Nafarin, A. F. S. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtub Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1). 58—65.
- Lubis, F. (2015). Analisis Interferensi Bahasa Batak Toba Pemandu Wisata Desa Siallagan Toba Samosir. *Jurnal Bahas Unimed*, 26(2). 192—201
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maisuri, A., Patriantoro, P., & Salem, L. Penggunaan Deiksis Pronomina, Tempat, dan Waktu pada Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3). 1—10
- Nurlaila, M. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah (CIACIA) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di desa Holimombo Jaya. *Jurnal Retorika*. 9(2). 90—163.
- Poedjosoedarma, Soepomo. (1979). *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatiningih, N. (2019). Tingkat Tutur Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter. *KAWRUH. Joernal of Language Education, Literature, and Local Culture*. 1(1). 47—63.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Puspitoningrum, E., & Rahmayantis, M. D. (2018). Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa Lokalitas Kediri Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 4(1). 21—32
- Rahmaniar, S. R. (2018). *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Kabupaten Maros* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Raisa, P., Taib, R., & Iqbal, M. (2016). Makna Dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Pidie. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3). 1—7.

- Rofii, A, & Hasibuan, R. R. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *AKSARA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). 16—24.
- Sa'diyah, L. (2019). Deiksis pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *BRILIANT. Jurnal Riset dan Konseptual*. 4(4). 464—472.
- Septia, R. (2019). *Analisis Fungsi Tindak Tutur Dan Inferensi Pada Isi Pesan Singkat yang Bermotif Penipuan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistyawati, Rr, & Munir, H. Z. (2018). Analisis Deiksis dalam Novel the Case Book of Sharelock Holmes Karya Sir Arthur Conan Doyle dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMK. *Jurnal Imajeri*. 1(1). 52—62.
- Yule, George. 2019. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.